



Prinsip dan Faktor Yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka

Awalludin¹, Nur Aisyah², Indah Cahyani³, Mustafiyanti⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email : ¹awalludinawalludin842@gmail.com , ²aisnur2311@gmail.com , ³Indahchaya493@gmail.com , ⁴mustafiyanti78@gmail.com

Abstract : *The Merdeka Curriculum is designed with several basic principles as its foundation, such as learning that is simpler and deeper, more independent, and more relevant and interactive. It is hoped that these principles can make the teaching and learning process more effective and interesting for students. However, in its application, there are several factors that can influence the study of the Independent Curriculum. These factors include challenges in implementation, changes needed in the current education system, and how to accelerate the development and development of this curriculum. Therefore, it is important to examine the principles and factors that influence the Independent Curriculum. It is hoped that this study will provide a better understanding of how these principles and factors influence the implementation of the Independent Curriculum, as well as what challenges may be faced in its implementation.*

Keyword : *Principles, Factors, Independent Curriculum*

Abstrak : Kurikulum Merdeka dirancang dengan beberapa prinsip dasar yang menjadi landasannya, seperti pembelajaran yang lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan lebih relevan dan interaktif. Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa. Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi telaah Kurikulum Merdeka. Faktor-faktor ini meliputi tantangan dalam implementasi, perubahan yang dibutuhkan dalam sistem pendidikan saat ini, dan bagaimana mempercepat perkembangan dan pengembangan kurikulum ini. Maka dari itu, penting untuk melakukan telaah terhadap prinsip dan faktor yang mempengaruhi Kurikulum Merdeka. Telaah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana prinsip dan faktor tersebut mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka, serta tantangan apa saja yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

Kata Kunci : Prinsip, Faktor, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, kurikulum pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman. Dalam perkembangannya, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum. Salah satu perubahan terbaru adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2020. Kurikulum Merdeka merupakan konsep kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan setempat.

Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengoptimalkan potensi dan minat peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka tentunya memiliki prinsip-prinsip dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan agar dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang

diharapkan.

Prinsip Dan Faktor Perkembangan Kurikulum Merdeka melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kurikulum dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman. Prinsip-prinsip yang mendasari kurikulum merdeka termasuk kemandirian, relevansi, keberagaman, dan kesetaraan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum merdeka meliputi perkembangan teknologi, perubahan sosial, kebutuhan pasar kerja, serta aspirasi dan nilai-nilai masyarakat. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan faktor-faktor tersebut, kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan pendidikan yang holistik dan relevan bagi generasi masa depan.

PEMBAHASAN

Prinsip Kurikulum Merdeka

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum. Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Amiruddin menyebutkan delapan prinsip dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut antara lain; prinsip berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, fleksibilitas, kontinuitas, keseimbangan, keterpaduan, dan mutu. Sedangkan Sukmadinata, membagi prinsip pengembangan kurikulum menjadi dua kelompok, yakni prinsip umum dan prinsip khusus.

Prinsip umum dimaknai sebagai prinsip yang harus diperhatikan untuk dimiliki oleh kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya. Adapun penjabaran prinsip-prinsip umum ialah sebagai berikut:

1. Prinsip Relevansi

Relevansi memiliki makna sesuai atau serasi. Jika mengacu pada prinsip relevansi, setidaknya kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal. Secara internal, kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi siswa (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (relevansi sosiologis). Oleh sebab itu, dalam membuat kurikulum harus memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat dan siswa di sekitarnya, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi siswa untuk

berkompetisi di dunia kerja yang akan datang. Dalam realitanya prinsip di atas memang harus betul-betul diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dan yang tidak kalah penting harus sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga mereka selaras dalam upaya membangun negara.

2. Prinsip Fleksibilitas

Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel, fleksibel, dan fleksibel dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa, peran kurikulum disini sangat penting terhadap perkembangan siswa untuk itu prinsip fleksibel ini harus benar benar diperhatikan sebagai penunjang untuk peningkatan mutu pendidikan. Dalam prinsip fleksibilitas ini dimaksudkan bahwa, kurikulum harus memiliki fleksibilitas. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam implementasinya dimungkinkan untuk menyesuaikan penyesuaian berdasarkan kondisi regional. Waktu dan kemampuan serta latar belakang anak. Kurikulum ini mempersiapkan anak-anak untuk saat ini dan masa depan. Kurikulum tetap fleksibel di mana saja, bahkan untuk anak-anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, pengembangan kurikulum masih bisa dilakukan. Kurikulum harus menyediakan ruang untuk memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran. Pendidik dalam hal ini memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan siswa dan kebutuhan bidang lingkungan mereka.

3. Prinsip kontinuitas

Yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antarjenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan. Makna kontinuitas disini adalah berhubungan, yaitu adanya nilai keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan. Sehingga tidak terjadi pengulangan atau disharmonisasi bahan pembelajaran yang berakibat jenuh atau membosankan baik yang mengajarkan (guru) maupun yang belajar (peserta didik). Selain berhubungan dengan tingkat pendidikan, kurikulum juga diharuskan berhubungan dengan berbagai studi, agar antara satu studi dapat melengkapi studi lainnya. Sedangkan fleksibilitas adalah kurikulum yang dikembangkan tidak kaku dan memberikan kebebasan kepada guru maupun peserta didik dalam memilih program atau bahan pembelajaran, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam menempuh program pembelajaran.

4. Prinsip Efisiensi

Peran kurikulum dalam ranah pendidikan adalah sangat penting dan bahkan vital dalam proses pembelajaran, ia mencakup segala hal dalam perencanaan pembelajaran agar lebih optimal dan efektif. Dewasa ini, dunia revolusi industri menawarkan berbagai macam perkembangan kurikulum yang dilahirkan oleh para ahli dari dunia barat. Salah satu pengembangan kurikulum yang dipakai oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai sebuah cita-cita bangsa yaitu mengoptimalkan kecerdasan anak-anak generasi penerus bangsa untuk memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Efisiensi adalah salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika sebuah program pembelajaran dapat diadakan satu bulan pada satu waktu dan memenuhi semua tujuan yang ditetapkan, itu bukan halangan. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan program pembelajaran lain karena upaya itu diperlukan agar dalam pengembangan kurikulum dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai.

5. Prinsip efektivitas

Mengembangkan kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan prinsip efektivitas, yang dimaksud dengan efektivitas di sini adalah sejauh mana rencana program pembelajaran dicapai atau diimplementasikan. Dalam prinsip ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa. Dalam aspek mengajar guru, jika masih kurang efektif dalam mengajar bahan ajar atau program, maka itu menjadi bahan dalam mengembangkan kurikulum di masa depan, yaitu dengan mengadakan pelatihan, workshop dan lain-lain. Sedangkan pada aspek efektivitas belajar siswa, perlu dikembangkan kurikulum yang terkait dengan metodologi pembelajaran sehingga apa yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan metode yang relevan dengan materi atau materi pembelajaran.

Sedangkan prinsip khusus, sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata mencakup lima hal, yakni; prinsip penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, serta berkenaan dengan penilaian. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip penentuan tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum dan khusus. Dalam perumusan tujuan pendidikan, didasarkan pada sumber-sumber, seperti; ketentuan dan kebijakan pemerintah, survei mengenai persepsi masyarakat tentang kebutuhan mereka, survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, survei tentang kualitas sumber daya manusia, serta pengalaman negara lain dalam menghadapi masalah yang sama.

2. Prinsip Pemilihan Isi Pendidikan/Kurikulum

Dalam menentukan isi kurikulum, beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan dasar acuan ialah; diperlukan penjabaran tujuan pendidikan ke dalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis, maksudnya ketiga ranah belajar tersebut diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar.

3. Prinsip Pemilihan Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kecocokan metode/teknik belajar mengajar untuk mengajarkan bahan pelajaran, variasi metode/teknik dalam proses belajar mengajar terhadap perbedaan individu siswa, serta keefektifan metode/teknik dalam mengaktifkan siswa dan mendorong berkembangnya kemampuan baru.

4. Prinsip Pemilihan Media Dan Alat Pengajaran

Dalam proses pemilihan media dan alat pengajaran, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kegiatan perencanaan dan inventaris terhadap alat/media apa saja yang tersedia, serta pengorganisasian alat dalam bahan pembelajaran, baik dalam bentuk modul atau buku paket.

5. Prinsip Berkenaan Dengan Penilaian Penilaian Merupakan Proses Akhir Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Dalam proses penilaian belajar, setidaknya mencakup tiga hal dasar yang harus diperhatikan, yakni; pertama, merencanakan alat penilaian. Hal yang harus diperhatikan dalam fase ini ialah penentuan karakteristik kelas dan usia, bentuk tes/ujian, dan banyaknya butir tes yang disusun. Kedua, menyusun alat penilaian. Langkah-langkahnya adalah dengan merumuskan tujuan pendidikan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, mendeskripsikan dalam bentuk tingkah laku siswa yang dapat diamati, menghubungkan dengan bahan pelajaran, serta menuliskan butir-butir tes. Ketiga, mengelola hasil penilaian. Prinsip yang perlu diperhatikan ialah norma penilaian yang digunakan dalam pengelolaan hasil tes serta penggunaan skor standard.

Faktor Yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka

Peran guru dalam penyusunan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat penting dalam mencapai tujuan kebijakan tersebut. Guru berperan sebagai agen perubahan yang secara aktif terlibat dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Menurut Haryanto (2019), guru memiliki peran sentral dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka ke dalam konteks lokal mereka, memilih dan mengembangkan materi

pembelajaran yang relevan, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Studi yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2020) menunjukkan bahwa guru juga berperan sebagai penggerak perubahan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan sesama guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa.

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dihadapkan pada faktor pendukung dan hambatan yang dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Beberapa faktor pendukung yang dapat memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka antara lain:

1. Dukungan Kebijakan: Adanya dukungan kebijakan dari pemerintah dan kementerian terkait dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan. Hal ini mencakup alokasi sumber daya yang memadai, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan (Kemdikbud, 2020).
2. Kesiapan Guru: Guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka akan lebih mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut. Penelitian oleh Rofiah et al. (2020) menemukan bahwa kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan.

Kurikulum Merdeka secara efektif dapat menjadi faktor pendukung utama. Namun, dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga terdapat beberapa faktor hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya, antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan fasilitas fisik dapat menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Purnomo et al. (2021) menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap sumber daya yang diperlukan dapat membatasi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diinginkan.
2. Kurangnya Pemahaman dan Dukungan dari Stakeholder: Kurangnya pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Setiawan et al. (2021) menemukan bahwa kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka dapat menghambat penerimaan dan pelaksanaannya. Stakeholder yang turut berperan dalam implementasi kurikulum merdeka diantaranya

adalah masyarakat dan orang tua. Keterlibatan dan peran masyarakat sangat penting dalam mendukung implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka.

PENUTUP

Kesimpulan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan bersifat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kondisi lokal daerah tersebut. Kurikulum Merdeka dirancang dengan beberapa prinsip dasar yang menjadi landasannya, seperti pembelajaran yang lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan lebih relevan dan interaktif.

Adapun prinsip yang mempengaruhi telaah kurikulum merdeka yaitu: Prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip efektivitas. Sedangkan menurut Sukmadinata yaitu: prinsip penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, serta berkenaan dengan penilaian. Faktor yang mempengaruhi telaah kurikulum yaitu: dukungan kebijakan, kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, dan Kurangnya Pemahaman dan Dukungan dari Stakeholder.

Saran

Semoga kedepannya atas telah hadirnya kurikulum merdeka di Indonesia, ini dapat menjadi tonggak awal menuju dunia pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju dan juga dengan prinsip-prinsip dan faktor-faktor yang menunjangnya telah tertata dengan rapi dan semestinya sehingga terciptalah pendidik-pendidik yang handal dalam mendidik peserta didik. Begitupun dengan peserta didik diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka ini semakin meningkatkan semangat belajar peserta didik dan meningkatkan kecerdasan peserta didik baik dibidang akademik maupun non-akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmariansi, A. (n.d.). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam perspektif Islam. Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban, Retrieved from <http://ejournal.fiajunisi.ac.id/index.php/alafkar/article/view/95>.
- Fitroh, A. (2011). Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan strategi pencapaian. *STUDIA INFORMATIKA: JURNAL SISTEM INFORMASI*, 4(2), 1-7. doi: 10.15408/sijski.v4i2.132
- Haryanto, E. (2019). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Hendyat Soetopo, & Wasty Soemanto. (1986). *Pembinaan dan pengembangan kurikulum: Sebagai substansi problem administrasi pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

- Kemdikbud. (2020). Kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 revisi 2019. Retrieved from <https://bse.kemdikbud.go.id/>.
- Purnomo, Y. W., Murni, R. A., & Asyhari, A. (2021). The obstacles in implementing the Merdeka Curriculum. *Journal of Primary Education*, 10(1).
- Rofiah, E. N., Wahyuni, S., & Ummah, A. (2020). Teachers' readiness in implementing Merdeka Curriculum in primary school. *Journal of Primary Education*, 9(2).
- Rosichin Mansur, A. (2016). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam multikultural (Suatu prinsip-prinsip pengembangan). *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165>.
- Setiawan, A. (2021). Penggunaan platform digital ID Belajar sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Teknik Informatika (Keilmuan P-TI)*, 7(2).
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1986). Pembinaan dan pengembangan kurikulum: Sebagai substansi problem administrasi pendidikan.
- Sukmadinata, I. (n.d.). Pengembangan kurikulum teori dan praktek.
- Syafaruddin, & Amiruddin. (n.d.). Manajemen kurikulum.
- Wibowo, A., Mahardika, I., & Anggraini, V. (2020). Transformasi pendidikan melalui guru penggerak: Studi kasus pengembangan kurikulum merdeka di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2)